

JURNAL TESIS

**PENGARUH PELAKSANAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN PROSES TERHADAP ANTUSIASME
BELAJAR MURID SD INPRES 12/79 LONRAE
KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR
KABUPATEN BONE**

HASTAN SRININGSIH



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PENGARUH PELAKSANAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN PROSES TERHADAP ANTUSIASME
BELAJAR MURID SD INPRES 12/79 LONRAE
KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR
KABUPATEN BONE

Hastan Sriningsih¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran pendekatan keterampilan proses di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, (2) mengetahui gambaran antusiasme belajar murid di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, (3) mengetahui pengaruh yang signifikan pelaksanaan pendekatan pembelajaran pendekatan keterampilan proses terhadap antusiasme belajar murid di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Exprimen*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan proses dan variabel bebasnya adalah antusiasme murid. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dengan sampel yang berjumlah 152 orang. Tahapan pengambilan sampel yang pertama digunakan dengan menggunakan teknik *random sampling*, tahapan ini bertujuan untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Tahapan pengambilan sampel yang kedua digunakan teknik *purposive sampling*, menetapkan kelas VI sebagai unit sampel. Alasan pengambilan sampel pada siswa kelas VI dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VI

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket untuk mengukur tingkat antusiasme belajar murid. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa; (1) antusiasme belajar murid sebelum penerapan pembelajaran keterampilan proses pada umumnya berada pada kategori cukup sedangkan sesudah penerapan model pembelajaran keterampilan proses berada pada kategori sangat tinggi, (2) ada pengaruh positif penerapan pembelajaran pendekatan keterampilan proses terhadap antusiasme belajar murid SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Kata Kunci: pendekatan keterampilan proses, antusiasme belajar

¹ Mahasiswa Program Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar Angkatan 2017.

PENGARUH PELAKSANAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN PROSES TERHADAP ANTUSIASME
BELAJAR MURID SD INPRES 12/79 LONRAE
KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR
KABUPATEN BONE

Hastan Sriningsih¹

ABSTRACT

The study aim at discovery (1) the description of the implementation of process skills learning approach at SD Inpres 12/79 Lonrae in Eas Tanete Riattang subdistrict in Bone district, (2) the description of students' learning enthusiast at SD Inpres 12/79 Lonrae in Eas Tanete Riattang subdistrict in Bone, and (3) wheter there is significant influence of the implementation of process skill learning approach on students' learning enthusiast at SD Inpres 12/79 Lonrae in Eas Tanete Riattang subdistrict in Bone district. The type of this study is expriment research. The indepedent variabel is the process skill and the indepedent variable is the students' enthusiast. The research populations were all students at SD Inpres 12/79 Lonrae in Eas Tanete Riattang subdistrict in Bone district with the samples of 152. The first step of obtaining the sample was by using random sampling tecnique. Of obtaining the sample was by using sampling by determining class VI as the sample unit.

In order to obtain the result of the study, the research employed questionnaire instrument to measure the learning enthusiast level of the students. Thhe results provide the description that (1) the students' learning enthusiast before applying process skill learning model in general is in moderate category' whereas, after applying process skill learning model it is in very high category, (2) there is positive influence of the implementation of process skill learning approach on students' learning enthusiast at SD Inpres 12/79 Lonrae in Eas Tanete Riattang subdistrict in Bone district.

Keywords: *process skill approach, learning enthusiast*

¹ The post graduate student of Manajemen Pendidikan department Makassar State University, 2017 generation

A. PENDAHULUAN.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha yang secara sadar dilaksanakan untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan bagi peranannya di masa akan datang. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk tercapainya mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran yang bermakna. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan terpenting dari pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing dan penunjuk arah bagi para siswa agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya

Pendekatan Keterampilan proses adalah ilmu pengetahuan yang dapat memecahkan masalah di masyarakat (Abungu *et al*, 2014 Chiappetta & Koballa, 2010). Keterampilan proses sains di SD difokuskan pada keterampilan proses dasar sains dengan melakukan berbagai kegiatan secara mandiri untuk melatih keterampilan proses yang akan dikembangkan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (Devi,2010) yang menyatakan bahwa keterampilan dasar merupakan pondasi bagi keterampilan terintegrasi yang lebih kompleks. Hal ini dikarenakan keterampilan proses dasar memberikan dasar bagi keterampilan proses

yang terintegrasi, artinya seberapa baik penguasaan keterampilan proses terintegrasi akan sangat dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan proses dasar.

Kata antusiasme berasal dari kata antusiasme yang menurut Djaka P dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini (2006:16) berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora. Berdasarkan pengertian tersebut maka apabila dalam suatu proses pembelajaran tingkat antusiasme siswa tinggi maka diduga prestasi belajar siswa akan meningkat..

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi tersebut dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tugas guru yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar tercipta perubahan perilaku bagi siswa.

Berdasarkan pengertian antusiasme dan pengertian belajar seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat peneliti simpulkan pengertian antusiasme belajar adalah gairah atau semangat yang bergelora dari seorang pelajar atau peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu pembahasan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu

dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.

Pengertian antusiasme belajar tersebut menghubungkan situasi dalam proses pembelajaran di mana dalam kegiatan tersebut peserta didik dengan semangat yang bergelora melakukan kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh pengalaman sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa, misalnya dari belum mengerti jadi mengerti, dan belum bisa jadi bisa dan belum terampil menjadi lebih terampil. Selanjutnya pengertian antusiasme belajar dan hubungannya dengan proses pembelajaran juga menunjukkan keaktifan sekama proses pembelajaran tidak sekedar duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi selalu berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh pengalaman tersebut.

Hasil observasi di SD Inp. 12/79 Lonrae Kec. Tanete Riattang Timur Kab. Bone menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, media dan sumber belajar dalam pembelajaran IPA juga hanya menggunakan teks dan gambar yang ada dibuku paket. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa seringkali tidak mampu menjawab pertanyaan yang tergolong penalaran. Selain itu hanya ada beberapa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan pembelajaran, sementara siswa yang lain hanya aktif menjawab pertanyaan bila ditunjuk oleh guru. Fakta ini juga didukung dengan data nilai rata-rata UAS IPA kelas VI semester ganjil, yaitu

di bawah nilai KKM sebesar 75. Oleh sebab itu diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat melatih keterampilan proses dan meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

B. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Proses

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran keterampilan proses

Pendekatan Keterampilan proses adalah ilmu pengatehuan yang dapat memecahkan masalah di masyarakat (Abungu *et al*, 2014 Chiappetta & Koballa, 2010). Keterampilan proses sains di SD difokuskan pada keterampilan proses dasar sains dengan melakukan berbagai kegiatan secara mandiri untuk melatih keterampilan proses yang akan dikembangkan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (Devi, 2010) yang menyatakan bahwa keterampilan dasar merupakan pondasi bagi keterampilan terintegrasi yang lebih kompleks. Hal ini dikarenakan keterampilan proses dasar memberikan dasar bagi keterampilan proses yang terintegrasi, artinya seberapa baik penguasaan keterampilan proses terintegrasi akan sangat dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan proses dasar.

Lebih lanjut, Ozgelen (2012) menyatakan bahwa keterampilan proses adalah kemampuan berpikir yang dimiliki para ilmuwan yang digunakan untuk membangun pengetahuan, memecahkan masalah, dan merumuskan hasil. Senada dengan pendapat sebelumnya Kefi &

Uslu,(2015: 2619;) Mutisya, Too & Rotich, (2014: 181) mendefinisikan keterampilan proses sebagai kemampuan berpikir yang digunakan untuk menciptakan teori dan pengetahuan yang sesuai, memecahkan masalah dan merumuskan hasil serta sebagai alat dalam membantu belajar dan memahami studi ilmiah.

Mulyasa (2011: 99) menyatakan bahwa keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa termasuk keterlibatan fisik, mental, dan sosial siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan dalam proses pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dasar dalam diri siswa agar mampu menemukan dan mengelola perolehannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Leonor (2014: 1) bahwa keterampilan proses sains harus diterapkan kepada siswa karena secara tidak langsung akan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan penemuan serta mampu mengarahkan mereka untuk menerapkan keterampilan proses sains dasar dan terintegrasi.

Sagala (2013: 74) menyatakan bahwa keterampilan proses adalah pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Keterampilan proses berfungsi sebagai roda penggerak dalam penemuan dan pengembangan fakta dan konsep

serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan tujuan belajar.

2. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Proses

Pendekatan Pembelajaran keterampilan proses jelas berbeda dengan pendekatan tradisional (konvensional), karena dalam pendekatan tradisional guru hanya memberikan materi yang berfokus pada pemberian konsep, informasi, dan fakta-fakta untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Padahal dalam pembelajaran sains, siswa juga dituntut untuk mengalihgunakan informasi pada bidang lain dan dari kehidupan sehari-hari. Siswa juga harus mampu mengkomunikasikan gagasan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan lain sebagainya. Sagala (2013: 74) menyatakan setidaknya ada dua keunggulan keterampilan proses.

- 1) Memberi bekal cara memperoleh pengetahuan, hal yang sangat penting untuk pengembangan pengetahuan dan masa depan
- 2) Pendahuluan proses bersifat kreatif, siswa aktif, dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan dua keunggulan keterampilan proses tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses dapat membekali siswa pada keterampilan memecahkan masalah. Hal ini mengacu pada hakikat pendekatan

keterampilan proses, dimana proses pembelajaran yang menekankan dan memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam memecahkan masalah.

Dilihat dari keunggulan Pembelajaran keterampilan proses yang telah diuraikan, keterampilan proses juga memiliki kelemahan dalam proses pelaksanaannya, seperti yang dinyatakan oleh Sagala (2013: 74), yaitu sebagai berikut.

- 1) Memerlukan banyak waktu sehingga sulit untuk menyelesaikan bahan pengajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.
- 2) Memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyediakannya.
- 3) Merumuskan masalah, menyusun hipotesis, merancang suatu percobaan untuk memperoleh data yang relevan adalah pekerjaan yang sulit, tidak setiap siswa mampu melaksanakannya.

Berdasarkan kelemahan keterampilan proses tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan ada pada fasilitas dan keterbatasan waktu untuk tercapainya keterampilan proses dalam pembelajaran. Untuk mengurangi hal tersebut, guru dapat mempersiapkan segala kebutuhan seperti mempertimbangkan waktu dan kebutuhan dalam proses pembelajaran lebih awal agar pendekatan keterampilan proses dapat terlaksana dengan maksimal.

3. Indikator Pendekatan Pembelajaran keterampilan proses

Keterampilan proses memiliki indikator yang dikemukakan oleh *American Association for the Advancement of Science* (Devi, 2010: 8) bahwa keterampilan proses terdiri dari keterampilan dasar proses (*basic skills*) dan keterampilan terpadu proses (*integrated skills*).

Lebih lanjut, Motshekga (2011: 11) menyatakan bahwa keterampilan proses yang dapat dikembangkan siswa pada pembelajaran yaitu: (1) mengakses dan mengingat kembali informasi, (2) mengamati, (3) perbandingan, (4) mengukur, (5) klasifikasi, (6) mengidentifikasi masalah, (7) membangkitkan pertanyaan, (8) memprediksi, (9) hipotesis, (10) merencanakan investigasi, (11) melakukan investigasi, (12) merekam informasi, (13) menafsirkan informasi, dan (14) mengkomunikasikan. Pada intinya keterampilan proses dari beberapa para ahli yang telah diuraikan memiliki kesamaan, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami konsep-konsep dan memecahkan masalah yang dihadapi.

B. Antusiasme Belajar Murid

1. Pengertian Antusiasme Belajar

Kata antusiasme berasal dari kata antusiasme yang menurut Djaka P dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini (2006:16) berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora. Berdasarkan pengertian tersebut maka apabila dalam suatu proses pembelajaran

tingkat antusiasme siswa tinggi maka diduga prestasi belajar siswa akan meningkat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme belajar

Menurut Damayanti salah satu aspek pengajaran yang bermutu adalah aspek kepribadian dengan antusiasme sebagai suatu unsur pendukungnya (Korn Pendidikan Edisi 245/1/3.9 Februari 2009). Dalam artikel tersebut dapat peneliti simpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme belajar adalah sebagai berikut :

- a. Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran harus hidup dan penuh semangat
- b. Guru selalu menjelaskan tujuan, guna dan manfaat mutu pelajaran yang diberikan bagai kehidupan masa depan siswa.
- c. Guru harus selalu membimbing siswa dalam melakukan tugas.
- d. Setiap tugas yang telah dikerjakan siswa harus diperiksa dan dinilai guru.
- e. Berilah penghargaan pada hasil kerja siswa.

Berikut ini Sylvia Rimm dalam Damayanti (2009:140) menawarkan beberapa kiat yang dapat diterapkan sejak dini untuk membantu meningkatkan antusiasme si kecil belajar dan berprestasi di sekolahnya kelak. Tentu saja tidak hanya dengan cara memaksa maupun menuntut, namun lebih pada berbagai arahan dan dukungan yang membuat anak merasa nyaman dan berkegiatan.

- a. Menciptakan Rutinitas

b. Pembiasaan Belajar

c. Meningkatkan Komunikasi

d. Bermain dan Permainan

e. Menjadi Model bagi Anak

3. Ruang Lingkup Antusiasme Belajar Siswa

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat peneliti simpulkan ruang lingkup dalam rangka menumbuhkan antusiasme belajar siswa meliputi guru di sekolah dan orang tua di rumah

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Antusiasme Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dan pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya belajarnya menurut Purwanto (1997-102) adalah sebagai berikut

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- 2) Faktor di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia,

dan motivasi sosial. Selanjutnya faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kematangan
- 2) Kecerdasan dan Intelegensi
- 3) Latihan dan Ulangan
- 4) Motivasi
- 5) Sifat-sifat Pribadi seseorang
- 6) Keadaan Keluarga
- 7) Guru dan Cara Mengajar
- 8) Alat-alat Pengajaran
- 9) Motivasi Sosial
- 10) Lingkungan dan Kesempatan

5. Ciri-ciri atau Indikator antusiasme belajar

Berdasarkan pengertian antusiasme dan pengertian belajar tersebut di atas, maka Khosiyati (2010) menyimpulkan bahwa ciri-ciri atau indikator antusiasme belajar siswa dalam kegiatan proses belajar adalah sebagai berikut :

1. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dengan tekun mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa bersemangat menjawab pertanyaan guru.
3. Siswa bersemangat mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk materi yang belum jelas.
4. Siswa bersemangat mencatat hal-hal penting sebagai bahan belajar di rumah.
5. Siswa bersemangat mengajukan gagasan atau ide yang berhubungan dengan materi pelajaran.
6. Siswa bersemangat melaksanakan tugas-tugas guru.

7. Siswa bersemangat bekerja sama dengan teman.
8. Selama kegiatan pembelajaran siswa aktif
9. Sewaktu melaksanakan tes formatif siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
10. Siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment design*). Jenis penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono:2015).

Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan pembelajaran keterampilan proses sebagai perlakuan terhadap kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran langsung sebagai perlakuan terhadap kelas kontrol.

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kedua kelompok tersebut tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran keterampilan proses, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan konvensional (ceramah).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, waktu penelitian pada bulan November sampai Desember 2018 tahun pelajaran 2018/2019. Semua data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Jawaban atas pertanyaan tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis data secara deskriptif dan inferensial.

1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Pada Murid di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan proses merupakan metode pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan perlakuan dalam peningkatan antusiasme belajar murid. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari selasa tanggal 4 September 2018, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 5 September 2018. Sebelum menerapkan perlakuan, terlebih dahulu peneliti mengadakan *pretest* di luar jadwal pertemuan untuk penelitian yaitu pada hari senin tanggal 3 September 2018. Setelah perlakuan dilakukan, peneliti mengadakan *posttest* yaitu pada hari kamis tanggal 13 September 2018. Pengkategorian antusiasme belajar murid yang

digunakan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pembelajaran diukur dengan menggunakan angket antusiasme belajar. Angket antusiasme belajar terdiri dari 20 butir, kemudian murid diminta memberikan jawaban dan setiap

Sedangkan aspek yang terpenuhi adalah aspek pertama guru menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, aspek ketiga guru menyiapkan benda-benda yang akan diamati dan membimbing murid melakukan pengamatan secara berkelompok, aspek keempat guru membimbing murid mengklasifikasikan kemudian membandingkan benda-benda yang diamati, aspek keenam guru membimbing dan mengawasi murid dalam melakukan percobaan, aspek kedelapan guru mengawasi dan menilai murid dalam mengkomunikasikan hasil percobaan. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran keterampilan proses pada pertemuan pertama adalah 56% atau berada pada kategori sedang.

Hasil observasi guru pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari kesembilan aspek yang diamati ada semua aspek terpenuhi yaitu. aspek pertama guru menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, aspek kedua guru membagi murid dalam beberapa kelompok, aspek ketiga guru menyiapkan benda-benda yang akan diamati dan membimbing murid melakukan pengamatan secara berkelompok, aspek keempat guru membimbing murid mengklasifikasikan kemudian membandingkan benda-benda yang diamati, aspek kelima guru mengarahkan murid

merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis mengenai benda-benda yang diamati, aspek keenam guru membimbing dan mengawasi murid dalam melakukan percobaan, aspek ketujuh setelah percobaan selesai, guru mengarahkan dan membimbing murid mengumpulkan data, menganalisa dan menyimpulkan hasil percobaan, aspek kedelapan guru mengawasi dan menilai murid dalam mengkomunikasikan hasil percobaan, aspek kesembilan guru mengapresiasi hasil kerja kelompok murid.

Persentase keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran keterampilan proses pada pertemuan kedua adalah 100% atau berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi murid

Hasil observasi murid pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari keempat aspek yang diamati ada empat aspek yang tidak terpenuhi yaitu aspek kedua murid tidak bergabung dengan teman kelompoknya, aspek keempat mengklasifikasikan kemudian membandingkan benda-benda yang diamati, aspek ketujuh mengumpulkan data, menganalisa dan menyimpulkan hasil percobaan, aspek yang terakhir yaitu menerima apresiasi dari guru atas hasil kerja kelompok. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran keterampilan proses pada pertemuan pertama adalah 56% atau berada pada kategori sedang.

Hasil observasi murid pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari keempat aspek yang diamati ada semua aspek terpenuhi aspek

pertama murid mendengarkan penjelasan guru mengenai materi dan tujuan pembelajaran, aspek kedua bergabung dengan teman kelompok, aspek ketiga melakukan pengamatan secara berkelompok, aspek keempat mengklasifikasikan kemudian membandingkan benda-benda yang diamati, aspek kelima merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis mengenai benda-benda yang diamati, aspek keenam melakukan percobaan, aspek ketujuh mengumpulkan data, menganalisa dan menyimpulkan hasil percobaan, aspek kedelapan mengkomunikasikan hasil percobaan, aspek kesembilan menerima apresiasi hasil kerja kelompok. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran keterampilan proses pada pertemuan pertama adalah 100% atau berada pada kategori sangat baik.

2. Gambaran Antusiasme Belajar Murid Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Proses di SD Inpres 12/79 Lonrae

Antusiasme belajar murid VI di SD Inpres 12/79 Lonrae dapat dilihat dari ketercapaian indikator-indikator dari antusiasme belajar murid. Adapun indikator dari antusiasme belajar murid yaitu :

- a. Tertarik dengan materi pelajaran
- b. Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Selalu berusaha memahami pelajaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung

- d. Selalu bertanya kepada guru apabila mendapatkan hal yang sulit dimengerti.
- e. Suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek

Pada angket *pretest* indikator pertama yaitu tertarik dengan materi pelajaran terdapat pada butir nomor 1 dengan nilai *pretest* kontrol yaitu 99 dan 116 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 112 dan 116 pada kelas eksperimen. Angket *pretest* indikator kedua yaitu selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran terdapat pada butir nomor 2,4,5,7,15,20 dengan masing-masing nilai *pretest* kontrol yaitu 94,84,84,82,84,77 dan 110,93,94,102,101,107 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 92,90,82,86,90,75 dan 113,126,112,126,132,128 pada kelas eksperimen. Angket *pretest* indikator ketiga yaitu selalu berusaha memahami pelajaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat pada butir nomor 3,8,9 dengan masing-masing nilai *pretest* kontrol yaitu 86,90,82 dan 109,114,90 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 82,108,88 dan 134,122,128 pada kelas eksperimen.

Angket *pretest* indikator keempat yaitu selalu bertanya kepada guru apabila mendapatkan hal yang sulit dimengerti terdapat pada butir nomor 10,11,14,19 dengan masing-masing nilai *pretest* kontrol yaitu 84,60,89,80 dan 102,92,97,98 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah

80,65,91,84 dan 128,124,122,128 pada kelas eksperimen.

Angket *pretest* indikator kelima yaitu suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek terdapat pada butir nomor 6,12,13,16,17,18 masing-masing nilai *pretest* kontrol yaitu 88,70,77,78,58,90 dan 102,99,86,79,100,100 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 84,76,86,62,78,82 dan 134,122,119,129,122,118 pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data antusiasme belajar dari kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran keterampilan proses. Adapun nilai antusiasme belajar dapat dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian antusiasme belajar sebagai berikut

Sebelum melaksanakan pembelajaran keterampilan proses terlebih dahulu murid mengerjakan angket antusiasme belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid tanpa dipengaruhi pembelajaran keterampilan proses. Namun sebelum melakukan pengukuran kemampuan berinteraksi, maka dilakukan uji validasi angket dan analisis reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Antusiasme belajar murid sebelum diajar dengan menggunakan pembelajaran keterampilan proses balik tercermin dari skor yang diperoleh murid dalam menjawab soal-soal angket yang diberikan. Analisis deskriptif antusiasme belajar kelas VI SD Inpres 12/79 Lonrae sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 95% (0,05).

Berikut rangkuman hasil *uji-t* dengan menggunakan teknik *paired sampel t-test* pengaruh pembelajaran keterampilan proses terhadap antusiasme belajar murid di kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae .

hasil analisis antusiasme belajar murid dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan proses, diperoleh nilai $t_{hitung}(13,92) > t_{tabel}(2,042)$ dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan antusiasme belajar sebelum dengan sesudah pembelajaran keterampilan proses. Antusiasme belajar murid sesudah pembelajaran keterampilan proses lebih tinggi dibanding sebelum pembelajaran keterampilan proses . Sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pembelajaran keterampilan proses terhadap antusiasme belajar murid di SD Inpres 12/79 Lonrae .

A. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada antusiasme belajar murid kelas VI SD Inpres 12/79 Lonrae setelah diajar dengan menggunakan penerapan keterampilan proses. Hasil pengamatan peneliti selama proses kegiatan penerapan pembelajaran keterampilan proses terhadap pemahaman konsep di kelas VI SD Inpres 12/79 Lonrae yaitu keterampilan proses merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif. Karena keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri murid. Kemampuan-kemampuan fisik dan mental tersebut pada dasarnya telah dimiliki murid meskipun masih sederhana dan perlu dirangsang agar menunjukkan jati dirinya. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan memproses perolehan, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Keterampilan proses juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik menyadari, memahami, dan menguasai

rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai anak didik

Penerapan pembelajaran keterampilan proses merupakan suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan murid secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Tempat penemuan dan pengembangan fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan bagi diri murid yang pada akhirnya akan mengembangkan sikap dan nilai ilmuwan pada diri murid. Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran dengan dua tahapan utama, yaitu tahap pemanasan dan tahap proses belajar mengajar. Pada tahap pemanasan, guru dapat mengarahkan murid pada pokok permasalahan agar murid siap, baik secara mental, emosional maupun fisik.

Begitu pula bagi guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah memiliki peranan yang sangat vital, sebab gurulah yang berhadapan langsung dengan murid dalam interaksi edukatif, sehingga diperlukan kompetensi guru yang memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Dengan demikian maka seseorang guru diharapkan untuk selalu dapat mengontrol emosionalnya dalam menghadapi murid di kelas, memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran, mampu menghadapi perbedaan karakteristik individu murid, memiliki pengetahuan yang luas, kreatif, inovatif, serta dapat menjadi teladan di sekolah.

Penerapan pembelajaran keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas murid dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa ada perbedaan antusiasme belajar sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran keterampilan proses di SD Inpres 12/79 Lonrae. Antusiasme belajar murid sesudah penerapan pembelajaran keterampilan proses berpengaruh secara positif terhadap antusiasme belajar murid kelas VI di SD Inpres 12/79 Lonrae.

DAFTAR PUSTAKA

- Abungu, E.H., Okere, O.I.M., & Wachanga, S.W. (2014). The Effect of Science Process Skill Teaching Approach on Secondary School Students' Achievement in Chemistry in Nyando District, Kenya. *Journal of Educational and Social Research*, 4(6), 359-372.
- Aktamis, H., & Ergin, O. (2008). The Effect of Scientific Process Skills Education on Student's Scientific Creativity, Science Attitudes and Academic Achievements. *Journal Science Learning and Teaching*, 9(1), 1-21.

- Chabalengula, V.M., Mumba, F., & Simeon, M. (2012). How Pre-service Teacher's Understand and Perform Science Process Skill. *Eurasia Journal Of Mathematics, Science & Technology Education*. 8(3). 167-176.
- Devi, Poppy Kamalia. (2010). *Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA*. P4TK IPA. Jakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri & Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Goldston, M.J., & Downey, L. (2013). *Science Classroom: Becoming an Elementary / Middle School Science Teacher*. London. SAGE Publication, Inc.
- Howe, A.C., & Jones, L. (1993). *Engaging Children In Science*. American. Macmillan Publishing Company.
- Kefi, S., & Uslu, M. (2015). The Effects of Supportive Scientific Activities Education Program on Pre-School Teachers' Usage Levels of Basic Scientific Process Skills. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 23(11), 2619-2626.
- Khosiyati.2010. Meningkatkan Antusiasme Belajar Kompetensi Dasar Menghapal AlQuran Al-Fatiha melalui Metode Drill. *Tesis*. Tidak diterbitkan
- Leonor, J.P. (2014). Exploration of Conceptual Understanding and Process Skills Sains: A Basis for Differentiated Science Inquiry Curriculum Model. *Journal of Outcome Measurement*, 3(4), 382-405
- Muhajir. 2018. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Problem Basic Intruction* (PBI) terhadap Antusias Belajar IPA Siswa SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Motshekga, A. (2011). *Curriculum and Assessment Policy Statement Grades 7-9: Nature Sciences*. South Africa. Departement of Basic Education.
- Nurjiono, E. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Negeri 1 Amparita Kabupaten Sidendreng Rappang. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Ostlund, Karen L. 1992. *Science Process Skills: Assesing Hands-On Student Performance*. Addison-Wesley Publishing Company, Inc.

- Ozgelen, Sinan. (2012). Student' Science Process Skills within a Cognitive Domain Framework. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 8(4), 283-292
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet.II, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Widoyoko.2009. Evaluasi Program Pembelajaran: *Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Widoyoko S. Eko Putro. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaidah, E. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD: Alternatif Penciptaan Laboratorium SD yang Efektif. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 46-60.